

RESPON PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENYUSUNAN PROGRAMA PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP REKOMENDASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI DI BANTEN

Ahmad Fauzan dan Septi Kusumawati

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten

Jl. Ciptayasa KM.01 Ciruas Serang – Banten

Telp. 0254-281055, e-mail : Fauzan_ahmad04@yahoo.com

RINGKASAN

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pada suatu wilayah kerja penyuluhan yang disusun secara sistematis, dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya sebagai arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Respon pemangku kepentingan dalam penyusunan program terhadap rekomendasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP penting diketahui dalam upaya sinkronisasi dan menjangkau umpan balik. Responden adalah pemangku kepentingan terdiri dari pejabat struktural yang menangani penyusunan program penyuluhan pertanian kabupaten/kota, penyuluh pertanian, guru SMK Pertanian, Dosen, dan perwakilan KTNA se Provinsi Banten berjumlah 26 peserta. Data sekunder diperoleh dari literatur yang menunjang. Sedangkan data primer diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali respon pemangku kepentingan dalam penyusunan program penyuluhan terhadap rekomendasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat keragaman karakteristik maupun respon responden. Empat rekomendasi yang disampaikan adalah teknologi budidaya padi gogo rancah spesifik lokasi banten, paket teknologi budidaya cabai merah spesifik lokasi banten, paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi banten, dan teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas di banten. Respon responden yang diamati adalah respon responden terhadap kemampuan rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan, kemudahan aplikasi, dan kesesuaiannya dijadikan sebagai materi dalam program penyuluhan pertanian. Berdasarkan respon responden pemangku kepentingan terhadap empat rekomendasi yang telah disampaikan Teknologi Pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki respon positif paling tinggi, karena teknologi yang disampaikan memiliki cakupan penggunaan yang lebih luas, disertai dengan komponen teknologi yang lebih sederhana dan mudah diaplikasikan.

Kata Kunci: Respon, pemangku kepentingan, rekomendasi teknologi.

PENDAHULUAN

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pada suatu wilayah kerja penyuluhan. Dalam penyusunan program penyuluhan pertanian ini harus memperhatikan identifikasi potensi wilayah (IPW), serta aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan, program penyuluhan pertanian merupakan arah, pedoman, dan alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Secara lebih rinci Peraturan Menteri Pertanian No. 47/Permentan/SM.010/9/2016 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian membagi antara program penyuluhan pertanian Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota dengan Program penyuluhan pertanian Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

Programa penyuluhan pertanian nasional, provinsi, dan kabupaten/kota adalah program penyelenggaraan penyuluhan pertanian pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota yang disusun secara sistematis, dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya sebagai arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Sedangkan program penyuluhan pertanian kecamatan dan desa/kelurahan adalah perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya yang disusun secara sistematis, sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Secara lebih spesifik program penyuluhan pertanian kecamatan dan desa/kelurahan memuat rencana kegiatan untuk perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat penerapan inovasi teknologi yang direkomendasikan dan rencana kegiatan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan usahatani (Kementerian Pertanian, 2018).

Salah satu substansi dalam program penyuluhan pertanian adalah materi penyuluhan yang bersumber dari informasi inovasi pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sangat berperan dalam penyediaan informasi inovasi pertanian spesifik lokasi. Respon pemangku kepentingan dalam penyusunan program penyuluhan terhadap rekomendasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP penting diketahui dalam upaya sinkronisasi dan menjaring umpan balik antara kebutuhan materi teknologi dengan ketersediaan teknologi spesifik lokasi yang telah dihasilkan.

BAHAN DAN METODE

Pengumpulan data dilaksanakan di Aula BPTP Banten pada tanggal 11 Oktober 2018. Responden adalah peserta Temu Aplikasi Teknologi Pertanian tahun 2018 terdiri dari pejabat struktural yang menangani penyusunan program penyuluhan pertanian kabupaten/kota, penyuluh pertanian, guru SMK Pertanian, Dosen, dan perwakilan KTNA se Provinsi Banten berjumlah 26 peserta.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari literatur yang menunjang. Sedangkan data primer diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali respon pemangku kepentingan dalam penyusunan program penyuluhan terhadap rekomendasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan menggunakan instrumen pertanyaan terkait persepsi peserta terhadap kemampuan teknologi rekomendasi dalam menjawab permasalahan di lapangan, kemudahan aplikasi teknologi, dan tindak lanjut

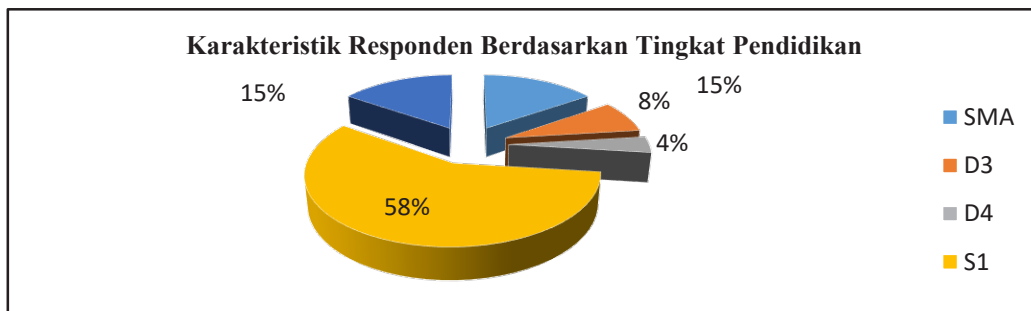
rekomendasi teknologi menjadi materi dalam program penyuluhan pertanian yang disusun.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat keragaman karakteristik maupun respon responden terhadap rekomendasi teknologi yang disampaikan. Menurut Sugiyono (2014), metode analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Suliyanto (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Riduwan (2014), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik secara sendiri maupun berkelompok dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang ingin diselidiki atau diteliti. Empat rekomendasi yang disampaikan adalah teknologi budidaya padi gogo rancah spesifik lokasi banten, paket teknologi budidaya cabai merah spesifik lokasi banten, paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi banten, dan teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas di banten. Respon responden yang diamati adalah respon responden terhadap kemampuan rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan, kemudahan aplikasi, dan kesesuaiannya dijadikan sebagai materi dalam program penyuluhan pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

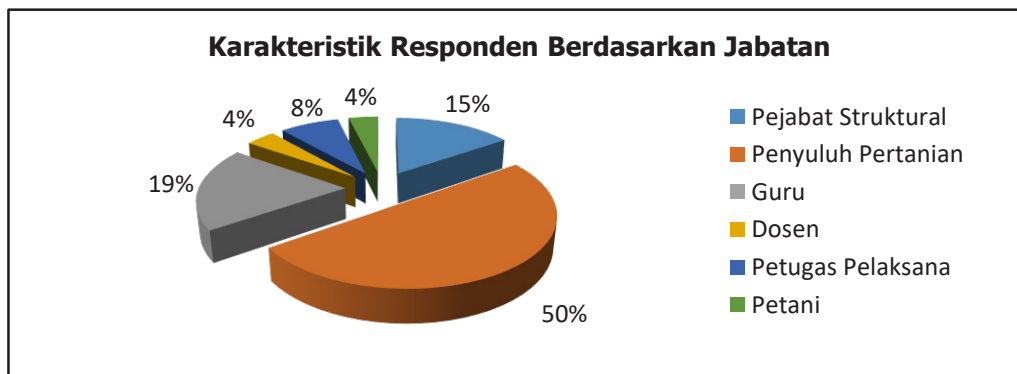
Karakteristik Responden

Karakteristik individu adalah karakter seorang individu atau ciri-ciri seseorang yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakannya dari individu yang lain. Panggabean, dkk (2008) menyatakan karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Menurut Winardi dalam Rahman (2013), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Karakteristik individu formal merupakan karakteristik yang paling umum dan mudah diidentifikasi. Karakteristik individu formal antara lain adalah tingkat pendidikan dan jabatan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk intelektualitas, kepribadian, tindakan, dan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan formal secara umum berkorelasi positif dengan kemampuan seseorang dalam menganalisis secara lebih mendalam tentang informasi. Berdasarkan gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 58%, kemudian S2 dan SMA masing-masing sebanyak 15%, dan D3 dan D4 masing-masing 8% dan 4%. Karakteristik tingkat pendidikan responden ini diharapkan mampu menjadi gambaran tentang kemampuan responden dalam memahami, melakukan analisis, hingga mengambil keputusan terhadap informasi rekomendasi teknologi yang disampaikan, sehingga responden mampu menjadi agen saluran informasi kepada pelaku utama. Jabatan adalah kedudukan, pekerjaan, atau fungsi dalam suatu organisasi. Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada Gambar 2.



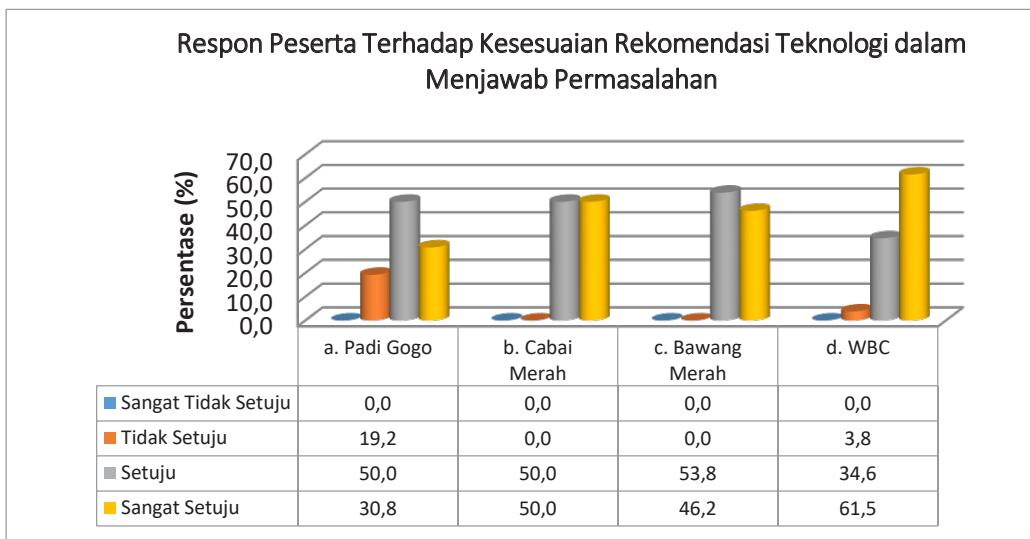
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Penggunaan Jabatan seseorang sebagai saluran informasi berpengaruh terhadap efektivitas penyebaran informasi rekomendasi teknologi spesifik lokasi. Kesesuaian jenis informasi rekomendasi teknologi spesifik lokasi dengan jabatan responden sebagai saluran informasi menjadi suatu hal yang mutlak dalam efektivitas penyebaran informasi rekomendasi teknologi khususnya sebagai materi dalam penyusunan program penyuluhan pertanian. Berdasarkan gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai penyuluh pertanian sebanyak 50%, kemudian guru sebanyak 19%,

pejabat struktural sebanyak 15%, petugas pelaksana sebanyak 8%, dan dosen dan petani masing-masing sebanyak 4%. Komposisi responden berdasarkan jabatan di atas diharapkan secara optimal mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi rekomendasi teknologi, sehingga akan bermanfaat dan mampu menunjang tugas jabatan. Salah satu indikator efektivitas penyebaran informasi ini adalah respon positif responden yang menjadikan rekomendasi teknologi spesifik lokasi menjadi materi penyuluhan dalam program penyuluhan pertanian yang disusun sesuai jabatan dan kedudukannya.

Respon Responden

Skinner dalam Arifin (2015) menyatakan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi terhadap stimulus. Dengan demikian, respon diawali dengan stimulus atau rangsangan. Menurut Jalaludin Rahmat (1999), respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Dalam proses komunikasi pembangunan, respon positif terhadap informasi yang disampaikan merupakan salah satu indikator efektifitas dan keberhasilan komunikasi. Respon responden terhadap rekomendasi teknologi yang disampaikan merupakan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan teknologi maupun perbaikan penyelenggaraan kegiatan. Respon peserta terhadap rekomendasi teknologi dinilai dalam tiga aspek: kesesuaian rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan, kemudahan aplikasi rekomendasi teknologi, dan kesesuaian rekomendasi teknologi sebagai bahan materi penyuluhan dalam penyusunan program. Respon peserta terhadap kesesuaian rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan dapat dilihat pada Gambar 3.

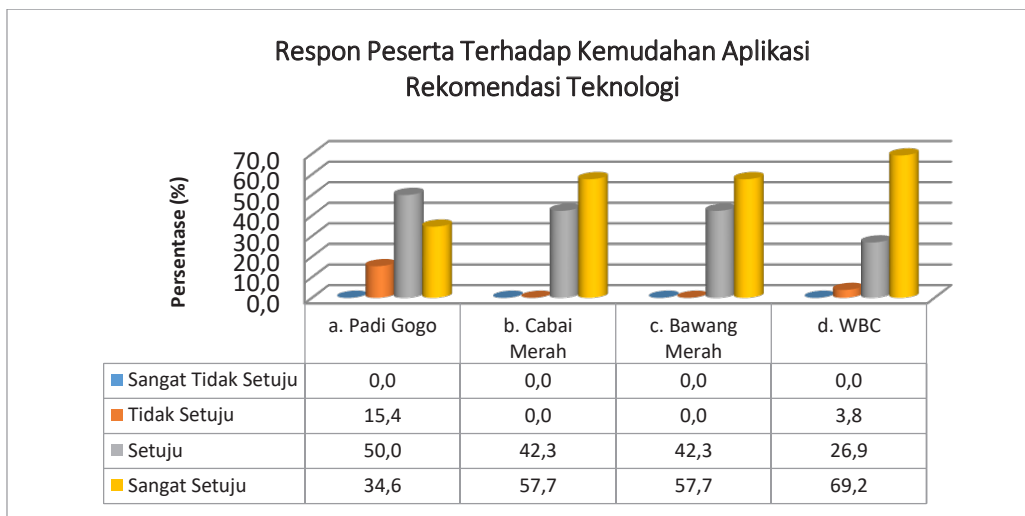


Gambar 3. Respon Peserta terhadap Kesesuaian Rekomendasi Teknologi dalam Menjawab Permasalahan

Berdasarkan Gambar 3. Respon Peserta terhadap Kesesuaian Rekomendasi Teknologi dalam Menjawab Permasalahan menunjukkan dari empat rekomendasi

teknologi yang disampaikan dalam Temu Aplikasi Teknologi Pertanian, teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki respon positif terbesar dengan respon sangat setuju sebanyak 61,5%, disusul kemudian oleh paket teknologi budidaya cabai merah spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 50%, kemudian paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 46,2%, dan terakhir teknologi padi gogo spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 30,8%. Proporsi respon responden terhadap kesesuaian rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan di atas, dipengaruhi oleh ruang lingkup dan spektrum rekomendasi teknologi dalam menjawab permasalahan di lapangan. Teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki ruang lingkup dan spektrum yang lebih luas baik dari aspek cakupan luas lahan maupun agroekosistem dibandingkan dengan teknologi lain seperti paket teknologi cabai merah, paket teknologi bawang merah, dan teknologi budidaya gogo rancah yang lebih spesifik dan dalam skala yang lebih kecil, serta agroekosistem tertentu.

Kemudahan dalam penggunaan atau aplikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi oleh pengguna. Teknologi dengan prosedur dan aplikasi yang dipersepsikan mudah akan memiliki respon positif yang tinggi. Respon peserta terhadap kemudahan aplikasi rekomendasi teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.

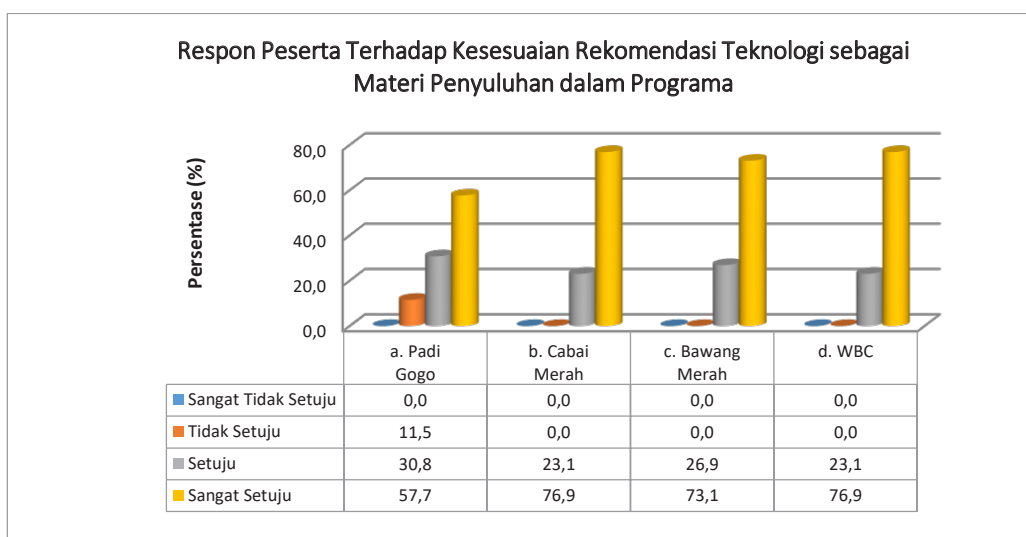


Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kemudahan Aplikasi Rekomendasi Teknologi

Berdasarkan Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kemudahan Aplikasi Rekomendasi Teknologi menunjukkan dari empat rekomendasi teknologi yang disampaikan dalam Temu Aplikasi Teknologi Pertanian, teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki respon positif terbesar dengan respon sangat setuju sebanyak 69,2%, disusul kemudian oleh paket teknologi budidaya cabai merah spesifik lokasi dan paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi respon sangat setuju masing-masing sebanyak 57,7%, dan terakhir teknologi padi gogo spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 34,6%. Proporsi respon responden terhadap kemudahan aplikasi rekomendasi teknologi di atas, dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap komponen-komponen teknologi dalam rekomendasi. Teknologi

pengendalian WBC melalui pergiliran varietas dipersepsikan lebih mudah untuk dilaksanakan karena hanya memfokuskan pada satu komponen teknologi yaitu penggunaan varietas tahan secara bergilir, dibandingkan dengan teknologi budidaya cabai merah, teknologi budidaya bawang merah, dan teknologi budidaya padi gogo rancah yang bersifat paket teknologi dengan menggunakan beberapa komponen teknologi sebagai bagiannya.

Upaya perderasan informasi teknologi diupayakan dengan berbagai macam metode dan teknik. Programa penyuluhan merupakan arah, pedoman, dan alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Salah satu substansi dalam programa adalah materi penyuluhan yang berisikan informasi teknologi, kebijakan pemerintah, rekayasa sosial, dan manajemen. Materi penyuluhan yang berisikan teknologi harus didasarkan pada teknologi rekomendasi yang telah teruji. Respon peserta terhadap kesesuaian rekomendasi teknologi sebagai materi penyuluhan dalam programa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Respon Peserta terhadap Kesesuaian Rekomendasi Teknologi sebagai Materi Penyuluhan dalam Programa

Berdasarkan Gambar 5. Respon Peserta terhadap Kesesuaian Rekomendasi Teknologi sebagai Materi Penyuluhan dalam Programa menunjukkan dari empat rekomendasi teknologi yang disampaikan dalam Temu Aplikasi Teknologi Pertanian, teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas dan paket teknologi budidaya cabai merah spesifik lokasi memiliki respon positif terbesar dengan respon sangat setuju masing-masing sebanyak 76,9%, disusul kemudian oleh paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 73,1%, dan terakhir teknologi padi gogo spesifik lokasi dengan respon sangat setuju sebanyak 57,7%. Proporsi respon responden terhadap kesesuaian rekomendasi teknologi sebagai materi penyuluhan programa di atas, dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap masalah dan kebutuhan teknologi di wilayah kerja atau binaannya. Teknologi pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki respon positif paling banyak karena memiliki okupansi potensi penggunaan pada lahan sawah dengan skala luas dan

berada di hampir seluruh wilayah di Provinsi Banten, sedangkan paket teknologi bawang merah, paket teknologi bawang merah, dan paket teknologi budidaya padi gogo rancah memiliki okupansi penggunaan pada daerah sentra-sentra hortikultura dan lahan tadah hujan dengan skala dan luas yang relatif lebih kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi pertanian spesifik lokasi merupakan hasil dari pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan mandat Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2019. Teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan harus memiliki kemanfaatan yang luas serta mampu menjawab permasalahan di lapangan. Berdasarkan respon responden pemangku kepentingan terhadap empat rekomendasi yang telah disampaikan Teknologi Pengendalian WBC melalui pergiliran varietas memiliki respon positif paling tinggi, karena teknologi yang disampaikan memiliki cakupan penggunaan yang lebih luas, disertai dengan komponen teknologi yang lebih sederhana.

Saran

Dalam menentukan tema pengkajian dan keluarannya, hendaknya menjadikan indikator cakupan penggunaan atau kemanfaatan, komponen teknologi yang sederhana, serta kemudahan aplikasi menjadi tolok ukur utama, selain berkontribusi terhadap program peningkatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2013. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala : Jurnal E-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 2.
- Arifin, Bambang S. 2015. Psikologi Sosial. Pustaka Setia. Bandung
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan, dkk. 2014. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2014. Statistika Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Panggabean dkk. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan
- Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian